LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pengalaman subjektif karyawan Burger King Surabaya dalam memaknai penggunaan fitur dua centang biru (Read Receipt) pada WhatsApp sebagai upaya negosiasi antara profesionalisme dan transparansi kerja dengan perlindungan ruang personal mereka. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitan tersebut.

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (read receipt)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan?
8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap professional namun tetap memiliki batasan pribadi?
9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?

10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
14. Pernahkah anda merasa fitur centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?
15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?
16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan?
17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparans serta ruang personal bisa berjalan seimbang?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Informan : ANP (23)
Jabatan : Part-Time
Tanggal : 1 Mei 2026

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
Iya saya menggunakan 1 nomor saja
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (read receipt)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
Ini tergantung si, dulu saya kadang mati kadang aktif. Cuma semenjak kerja selalu saya nonaktifkan. Akhir-akhir ini baru saya nyalakan sesekali karena di protes pacar.
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
Perannya penting sekali, semuanya soalnya lewat WhatsApp. Feedback kerjaan dan lain lain.
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
Tidak ada aturan seperti itu di Burger King
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
Hanya penanda saja pesan sudah diterima dan di baca, untuk keperluan di kerjaan lumayan bikin tidak nyaman.
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
Pesan-pesan masuk saat kita libur banyak. Kadang perlu respon segera setelah mendapatkan pesan feedback kerjaan di grup ataupun arahan di personal chat. Kadang pas libur saya benar-benar tidak mau diganggu jadi chat tidak saya buka.
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan?
Pernah banget, teguran langsung kenapa tidak membalas chat permntaan tolong, atau bahkan kadang Cuma arahan yang ditujukan untuk semua orang. Kemudian, saya sudah membacanya tanpa membalas. Atasan tetap menginginkan saya buat sekedar respon. Sebenernya tidak spesifik dua centang biru, makanya saya sekalian saja tidak baca grup.

8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap profesional namun tetap memiliki batasan pribadi?
Strategi untuk tetap professional ya dengan kerja sesuai dengan jam kerja dan job saya, diluar itu saya mau memiliki waktu saya sendiri ketika *off*. Agar tidak merasa terganggu ya dengan tidak baca chat, tapi kadang untuk chat yang khusus ditujukan untuk saya tinggal say abaca lewat notifikasi saj tanpa membuka pesan agar tidak terlihat *read receipt* nya
9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?
Saya sendiri kadang sudah baca pesan tapi lupa untuk membalas, nah saya tidak suka ketika orang membaca chat saya tapi tidak membalas. Untuk menenangkan hati saya sendiri akhirnya saya memlih untuk mematikan saja centang biru
10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
Sangat terbebani, memang itu pekerjaan saya tapi kan saat itu terjadi saya tidak berada dalam jadwal kerja karena memang libur. Menurut saya membalas atau tidak nya ya tdak wajib
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, saya sering saat libur kalau ada pesan soal kerjaan seringkali tidak saya gubris dan hanya baca lewat notifikasi. Seringkali missal saat saya dihari sebelumnya shift malam kemudian di pagi harinya saya mendapatkan feedback atas pekerjaan kami tadi malam. Seperti itu sering terjadi, namun kan posisi saya sedang istrahat.
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
Profesional ya kerja sesuai jobdesk, merespon saat memang diperlukan dan kita bisa. Kalau bagaimana kita merespon lewat chat tidak bisa dipakai buat acuan seseorang profesional atau tidak. Read Receipt juga tidak bisa dipakai atasan untuk transparansi. Terlalu mengontrol
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
Iya sangat, makanya saya memilih untuk non aktif saja
14. Pernahkah anda merasa fitur centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?

Pernah, tidak selalu pas saya libur sih. Kadang juga belum saatnya memulai jam kerja juga sudah dimintai tolong untuk aktivitas kebutuhan operasional gerai, seperti ST (*Store Transfer*). Sebenernya saya tidak masalah dimintai tolong untuk melakukan store transfer, hanya saja seringkali tidak ada toleransi keterlambatan masuk kerja dan juga store pengambilan tidak satu arah dengan store tempat saya bekerja. Jadi biasanya kalau sekiranya mepet saya hanya baca lewat notifikasi dan memberikan alasan tidak sempat cek WhatsApp.
15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?
Ada, seperti tiba tiba ada feedback, ada arahan untuk masuk karena perlu tambahan anak, padahal jadwal saya libur. Atau perlu menggantikan jadwal rekan lain. Seringkali diminta dengan langsung menelfon.
16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan?
Kalau untuk saya lebih banyak mengganggu dan memicu kecemasan.
17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?
Saya memilih berjarak, makanya saya memilih untuk tidak menyalakan read receipt. Share story WhatsApp saja saya pilih-pilih untuk saya bagikan ke siapa saja.
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparansi serta ruang personal bisa berjalan seimbang?
Harapannya saya tidak diganggu untuk kerjaan diluar jam kerja saya. Biar sama-sama nyaman.

Informan : ABF (26)
Jabatan : Full-Time
Tanggal : 3 Mei 2026

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
Saya ada 2 nomor, Cuma teman-teman dan pekerjan di 1 nomor yang sama. Nomor ke-dua saya hanya keluarga yang tahu
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (*read receipt*)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
Kadang aktif kadang nyala, nyala hanya saat saya buat WhatsApp story. Selain itu saya matikan. Kalau ditanya alasannya, karena kerjaan. Saya tidak suka terlihat dan banyak hal hal yang perlu dihindari
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
Semuanya lewat WhatsApp, penjadwalan kerja, feedback kerjaan, instruksi kerjaan. Banyak sih.
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
Tidak ada, cuma beberapa selalu membicarakan soal itu jadi terkesan harus
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
Di dunia kerja menjadi gangguan, tapi kalau untuk pribadi lumayan membantuk komunikasi sih
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
Tidak membuka pesan apapun yang berkatan dengan pekerjaan saat tdak bekerja. Kalau memang mengenai Burger King yang serba cepat barkan yang sedang bekerja menghandle sesuai jam kerja mereka.
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan?
Teguran datangnya dari chat juga, ada feedback di grup kenapa tdak ada respon sama sekali. Kalau teguran langsung hanya pernah melihat namun tidak secara langsung kepada saya.
8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap professional namun tetap memiliki batasan pribadi?

Saya mengerjakan arahan atasan dengan baik, secara langsung ataupun lewat WhatsApp, namun juga menyesuaikan dengan jam kerja saya
9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?
Saya merasa ada ketidak-nyamanan ketika simbol berubah warna menjadi biru, seperti ada keharusan untuk membalas gitu loh karena sudah saya baca. Apalagi soal kerjaan, jadi saya memilih buat menonaktifkan. Semua pesan juga saya arsipkan. Karna saya tidak suka ada notif banyak yang masuk.
10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
Iya, maka dari itu saya arsipkan semua pesan dan lebih memilih menonaktifkan *read receipt*
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
Sering, saya menonaktifkan read receipt untuk menghilangkan tanda dibaca, kalau grup kan tdak bisa. Jadi saya memakai widget pesan sehingga bisa leluasa membaca pesan keseluruhan tanpa membuka room chat.
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
Tidak harus fast response menurut saya untuk dikataka professional. Mungkin beda kalau terjadi di dunia kerja yang mayoritas pekerjaannya memang di device. Hanya saja untuk Burger King apalagi karyawan kan fokusnya ke makanan dan pelayanan. Memegang device saat bekerja bisa mengganggu semua aktivitas.
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
Iya, sangat. Itu saya lakukan untuk ketenangan diri dan mental saya
14. Pernahkah anda merasa fitur centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?
Pernah, sebenarnya menurut saya akan selalu ada pesan dan gangguan dari burger king. Apalagi operasional gerai saya yang 24 jam. Jadi arahan, feedback, keperluan dll akan selalu dishare. Hanya kadang ada hal hal yang di arahkan ke chat pribadi seperti ganti jadwal, pengambilan barang ke gerai lain sebelum jam kerja. Seperti itu
15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?

Seringnya datang pas saya lagi istirahat dan sedang diluar bersama teman.
16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan?
Sepertnya untuk saya sangat mengganggu, bikin tidak tenang.
17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?
Berjarak, karna tu yang saya lakukan.
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparansi serta ruang personal bisa berjalan seimbang?
Sebenarnya kembali ke pribadi masing-masing, ketika memang ada perlu, harus melhat kondisi dan jam.

Informan : AN (26)
Jabatan : Full-Time
Tanggal : 3 Mei 2026

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
Iya, saya hanya punya satu nomor.
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (read receipt)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
Saya mematikan, alasannya tidak ada cuma ingin dan tidak nyaman ketika simbol itu nyala. ditambah lagi kerja juga pakai whatsapp, jadi lebih baik mati.
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
Perannya sangat penting, karena semuanya di koordinasikan lewat whatsApp
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
Tidak ada aturan seperti itu di Burger King
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
Jadi hal yang membuat tidak nyaman. Jadi berasa di awasi terus-terusan
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
Tidak ada tuntutan yang terlalu mengekang di Burger King sebenernya, cuman memang kadang ketika keperluan operasional seperti ganti shift dll, atasan membutuhkan koordinasi cepat jadi terkesan memburu-burui.
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan? Iya, sering. Ya hanya ketika tidak dilaksanakan mereka akan mempertanyakan. Paling sebel sementara saja.
8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap professional namun tetap memiliki batasan pribadi?
Tidak ada strategi untuk terlihat professional melalui WhatsApp kalau saya. Hanya menjalani sesuai apa yang diarahkan saat di gerai.
9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?

Saya tidak terlalu suka ketika terlihat sudah membaca. Kadang saya memang tidak mau balas jadinya lebih baik saya matikan saya dua centang birunya. Sudah saya matikan pun tetap saya arsipkan chat.
10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
Iya, terbebani kan memang sedang libur. Inginnya tidak mau diganggu. Jadi lebih baik biasanya saya tidak menggubris. Ini kelebihan menonaktifkan fitur.
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
Iya kalau chat grup. Kalau personal chat kan memang sudah tidak ada centang birunya. Kalau di grup kan masih terlihat meskipun sudah mematikan fiturnya. Jadi itu yang sengaja tidak saya buka.
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
Bekerja dengan benar dan patuh itu adalah bentuk profesionalisme. Kalau transparans selama dilingkungan pekerjaan dan menyangkut pekerjaan tidak masalah tapi fitur dijadikan bentuk transparansi itu tidak seharusnya.
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
Iya, buktinya saya lakukan dari dulu dan lebih nyaman sepert ini terus.
14. Pernahkah anda merasa fitur centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?
Mengganggu kalau soal pekerjaan, Cuma tinggal kita yang bisa mengatur nya. Mau diganggu atau tidak.
15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?
Sepertinya sama seperti karyawan yang lain, hanya masalah operasonal seperti kebutuhan store transfer atau jadwal dan feedback.
16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan?
Membantu sekali apalagi untuk koordinasi, semuanya sudah melalui media dan lebih cepat saja semuanya.
17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?

Terlihat dalam hal pekerjaan tidak masalah, tergantung setiap individu, terganggu dengan hal itu atau tidak. Kalau saya terganggu.
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparansi serta ruang personal bisa berjalan seimbang?
Menurut saya sekiranya diluar jam bekerja seharusnya benar benar lepas. Atasan tidak seharusnya mengganggu diluar jam kerja.

Informan : F (31)
Jabatan : Part-Time
Tanggal : 4 Mei 2026

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
Iya saya hanya punya 1 nomor WhatsApp
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (read receipt)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
Saya aktif, saya tidak pernah mematikan dua centang biru saya. Saya merasa tidak perlu menonaktifkan saja, dua centang biru juga membantu untuk tahu sudah dibacanya chat kita. Jadi baik saja ketika nyala.
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
Berperan penting ya, karena semunya chat atasan dan keperluan kerja lewat WhatsApp
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
Setauhu saya tidak ada
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
Tidak arti bagaimana bagaimana, sekedar simbol tahu sudah dibaca atau belum saja.
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
Saat libur bekerja kalau memang saya bisa balas dan koordinasikan melalui WhatsApp akan saya balas. Saya tidak merasa terganggu.
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan?
Paling kalau pas saya tidak bisa balas atau telat balas hanya ditanyakan alasannya kenapa. Tinggal jawab saja alasannya.
8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap professional namun tetap memiliki batasan pribadi?
Saya selalu berusaha profesional dengan bisa membantu gera kalau memang dibutuhkan. Itu cukup proesional menurut saya.
9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?

Tidak ada yang saya pikirkan, kalau memang sudah terbaca dan memang saya butuh saya chat ulang atau langsung telfon saja. Pasti orang lain akan melakukan hal yang sama, jadi ya kalau sudah saya baca pasti saya balas.
10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
Tidak juga, namun kalau lupa ya paling minta maaf saja
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
Pernah baca lewat notifikasi, sekiranya tidak bisa saya tidak balas. Kemudian kalau memang penting dan saya melihat pesannya pasti saya respon.
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
Karyawan yang bekerja dengan baik dan bekerja sesuai arahan. Kalau fast response itu tdak bisa dijadikan acuan. Saya sendiri kalau memang sibuk pasti juga tidak membalas dengan cepat.
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
Mungkin alasan teman teman lain seperti itu, kalau saya karena aktif jadi upaya saya untuk tetap punya waktu pribadi tinggal tidak perlu direspon terlebh dahulu, nanti saja.
14. Pernahkah anda merasa fitur dua centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?
Tidak menggangu, kalau tidak bisa tinggal bilang, begitu saja.
15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?
Semua tergantung pada bagaimana kita merespon
16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan
Membantu, semunya jadi mudah. Apalagi kalau Burger King semua store kan koordnasi melalui WhatsApp jadi mudah.
17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?

Berjarak, terlalu dekat juga tidak baik. Urusan pekerjaan dengan partner ya secukupnya, dengan keluarga biar tetap punya waktu. Apalagi saya libur hanya sehari kadang jadi saya manfaatkan dengan baik untuk main dengan anak.
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparansi serta ruang personal bisa berjalan seimbang?
Semuanya sudah baik, namun akan lebih baik ketika memang diluar jam kerja biarkan mereka yang libur menikmati waktunya.

Informan : NAA (26)
Jabatan : Part-Time
Tanggal : 7 Mei 2026

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
Iya hanya satu nomor saja
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (read receipt)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
Saya dari dulu aktif, tidak pernah menonaktifkan. Saya hanya tidak ada keinginan untuk menonaktifkan.
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
Semua keperluan Burger King lewat WhatsApp jadi memang berperan penting. Shift kerja, feedback, penjadwalan, store transfer. Semuanya lewat grup dan kadang personal.
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
Tidak ada ya setahu saya kalau aturan seperti itu tidak ada.
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
Ya hanya simbol yang diberikan oleh WhatsApp untuk mempermudah pengguna. Cuma memang setau saya banyak yang tidak suka juga.
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
Kalau saat libur saya jarang buka WhatsApp, jadi sekiranya perlu biasanya pihak gerai langsung telfon saja. Kalau untuk pekerjaan saya memang tidak fokus di device, karena harus melayan pelanggan dan serba cepat biasanya dtuntutnya dalam hal menyiapkan orderan dll. Makanya kalau di minta untuk cepat dalam hal WhasApp ya tidak bisa.
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan?
Kalo saya paling hanya ditanyain, kenapa tidak membalas lalu posisi sudah sampai store aja. Makanya tidak cek handphone
8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap professional namun tetap memiliki batasan pribadi?

Saya selalu merasa sudah profesional, saya selalu mengerjakan arahan dengan baik. Sesekali kalau memang sedang off dan dimintai tolong melalui chat, memang sering kali tidak bisa. Saya tetap professional dengan cara setelahnya menginfokan kalau saya tidak bisa melaksanakan arahan sebelumnya.
9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?
Saya biasa saja, hanya sebuah tanda bahwa pesan saya sudah dibaca sih. Tidak terlalu mikir bagaimana-bagaimana, kalau pun belum dibalas dan sudah dibaca sekiranya saya masih ada perlu tinggal saya chat ulang.
10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
Kadang iya, sesekali. Ditanganinya ya dengan cara tinggal dibalas sesuai semestinya saja. Kalau sibuk tinggal bilang memang kenyataannya seperti itu. Kalaupun setelahnya ditegur yaa sudah saja. Saya hanya menyampaikan kondisi yang sebenarnya saja.
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
Kalau ini iya, apalagi saya menyalakan read receipt saya yaa. Saya sering kali baca lewat notifikasi sih. Apalagi kalau sedang off kerja, biasanya yang ada urusannya dengan pekerjaan saya arsipkan.
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
Karyawan yang professional adalah karyawan yang bertanggungjawab dengan pekerjaannya, kalau diluar jam kerja menurut saya selalu on WhatsApp seperti yang ditanyakan tadi nggak harus lah, kan libur. Masalah transparan yaa sebatas pekerjaan saja, saya saja yang menyalakan centang biru bukan berarti mau di ganggu terus-terusan atau ready terus.
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
Saya kan menyalakan, jadi demi ketenangan saya, saya melakukan car acara lain seperti tidak melihat whatsapp ketika off dan lebh fokus istrahat
14. Pernahkah anda merasa fitur centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?
Tidak menurut saya, pandai pandainya setiap orang saja mengaturnya bagaimana.

15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?
Kalau pesan setiap waktu di group kerja pasti selalu ada notifkasi baru. Lagi lagi kalau saya selalu sampaikan sesuai dengan kondisi saya saat itu. Kalau memang saya bisa membantu saya bantu/kerjakan. Kalau tidak ya minta maaf saja.
16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan?
Menurut saya sangat membantu, apalagi untuk orang orang yang full pekerjaannya lewat WhatsApp yaa, dan keperluan yang harus cepat.
17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?
Saya memilih berjarak, saya mmembatasi dunia pekerjaan saya dan kehdupan pribadi saya.
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparansi serta ruang personal bisa berjalan seimbang?
Sudah baik sih, lagipula WhatsApp juga memberikan opsi untuk orang orang yang tidak suka centang biru nya nyala (bisa dimatikan). Etikanya ketika memang untuk keperluan pekerjaan seharusnya melihat kondisi si karyawannya sedang off atau memang tidak bisa membantu. Jangan jadikan ketidakbisaan seorang karyawan menjadi tanda mereka tidak professional. Di pekerjaan mana pun yaa bukan di tempat saya saja.

Informan : LM (27)
Jabatan : Leader
Tanggal : 7 Mei 2026

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
Iya saya hanya punya 1 nomor
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (read receipt)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
Saya menonaktifkan, alasannya karena merasa sangat tidak nyaman ketika aktif. Alasan mulainya bukan karena pekerjaan, tapi memilih tidak mengaktifkan lagi salah satunya karena pekerjaan. Karena semuanya pakai WhatsApp
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
Semua-semuanya pakai WhatsApp, karena memang komunikasi utamanya lewat WhatsApp
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
Tidak ada seperti itu.
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
Tanda yang membuat tidak nyaman, saya mematikan juga karena supaya lebih tenang karena orang jadi tidak tahu saya sudah membaca pesan atau belum.
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
Saya merasa sudah fast respon ketika memang itu saya bisa lakukan, kalau tidak pasti tidak fast respon. Selama saya bekerja dengan baik itu sudah profesional menurut saya.
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan?
Teguran, semacam teguran tapi lebih ke mempertanyakan kenapa gak baca chat atau balas saja si seringnya. Ya mau bagaimana kalau memang sedang tidak bisa.
8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap professional namun tetap memiliki batasan pribadi?
Saya mematikan juga karena menjaga batasan itu, memang ke semua orang. Tapi kalau urusan pekerjaan kalau saya bisa tidak jarang saya lakukan kok.

9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?
Nah itu mungkin alasan saya dulu yaa, karena sangat tidak nyaman perasannya ketika centang itu nyala, makanya saya matikan. Saya sempat mencoba mengaktifkan kembali, hanya bertahan sehari, kembali saya matikan karena persaan menjadi tidak tenang.
10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
Bisa jadi, karena itu juga saya matikan dua centang birunya. Kalau untuk grup chat saya sering baca lewat notifikasi saja, sekiranya tidak terlalu urgent dan memang bukan keharusan saya jadi saya biarkan.
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
Iya ini yang saya sampaikan tadi.
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
Tidak harus *fast response*, apalagi untuk karyawan Burger King yang mana pekerjaannya tidak ada di HP, Kecuali leader sesekali harus cek karena kadang arahan dibagikan lewat chat. Hanya ketika gerai sedang ramai itupun pasti akan sulit untuk bisa cek pesan. Kalau harus transparan dengan mengaktifkan centang biru, saya tidak setuju.
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
Iya sangat, buktinya saya sangat nyaman dengan begini.
14. Pernahkah anda merasa fitur centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?
Iya, saat fitur aktif meskipun tidak ada gangguan pesan pekerjaan atau teman dll pun tetap membuat saya tidak nyaman.
15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?
Betul, dan sangat mungkin terjadi ketika mungkin saya aktifkan fiturnya. Ketika fitur saya yang bisa menentukan mau membalas atau tidak. Orang tidak tahu saya sudah membaca atau belum.
16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan?

Membantu untuk koordinasi keperluan operasional gerai dan urusan pekerjaan, namun menjadi konflik kalau itu masuk di hari libur para karyawan, karena pasti kebanyakan tidak mau di ganggu diluar jadwal mereka
17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?
Saya sangat menjagai kehidupan pribadi saya agar tidak tercampur dengan dunia pekerjaan saya. Jadi berjarak adalah yang saya lakukan selama ini. Transparan tidak harus selama kita professional.
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparansi serta ruang personal bisa berjalan seimbang?
Harapannya komunikasi yang berhubungan dengan pekerjaan lebih baik disampaikan dengan jam kerja yang sesuai kepada karyawan.

Informan : SNTS (26)
Jabatan : Leader
Tanggal : 8 Mei 2026

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
Iya digabung satu nomor saja dari dulu
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (read receipt)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
Menonaktifkan, alasannya saya tidak suka ketika orang bisa melihat saya sudah membaca atau belum.
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
Perannya penting sekali, koordinasi dan komunikasi keseluruhan melalui WhatsApp soalnya.
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
Tidak ada
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
Tidak memilik arti, hanya saya saja tidak suka dengan simbol itu. Kalau bisa memilih mendng tidak usah ada
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
Kalau mengenai diganggu saat libur itu kembali ke orang nya masing-masing. Saya sendiri kalau untuk keperluan gerai lalu dapat araan saat saya libur, selama memang saya tidak ada kegiatan atau janji lain biasanya saya tidak mempermasalahkan. Kebanyakan kan gangguan saat libur pasti soal feedback, jadwal, gant shift, store transfer dll. Kalau memang saya bisa saya lakukan pasti. Kalau tidak ingin diganggu saat libur tnggal tdak perlu merespon
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan?
Salah paham pasti beberapa kali terjadi, tidak hanya di saya. Rekan-rekan lain pun pernah. Sepert sudah melihat group membaca pesan tapi tidak “ngeh” dengan pesannya. Orang mengira karena sudah buka pesan berart sudah membaca kan ternyata anaknya belum membaca arahannya lalu terkadang ada misscom seperti itu sering kok.

8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap professional namun tetap memiliki batasan pribadi?
Profesoional kalo hampir selalu ada ketika gerai butuh, saya termasuk yang selalu ada siap membantu. Kalau libur itu kan keputusan pribadi ya mau merespon atau tidaknya. Makanya keuntungannya mematikan centang biru saat personal chat jadi tidak ada keharusan menjawab meskipun sudah saya baca. Nah kalau untuk grup chat saya bacanya pakai widget, itu sudah terbaca semua kan tanpa membuka room chat.
9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?
Jujur saya terlalu overthinking, jadi keputusan mematikan centang biru adalah yang paling baik menurut saya agar tidak memikirkan hal lain.
10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
Iya, kalau harus segera. Cuma seringkali kalau memang keperluan pentng orang orang yang mengerti saya memang *slow respon* biasanya langsung menelfon.
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
iya ini, saya pakai widget.
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
Tidak bisa didefinisakan begitu. Iya kalau tidak fast repon ketika memang pekerjaan berkecimpung dengan Hnadphone, tapi kalau karyawan Burger King posisi part time dan full time bahkan leader lebih serng berfokus dilapangan.
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
Iya betul sekali
14. Pernahkah anda merasa fitur centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?
Fitur kalau saya nyalakan sepertinya saya akan tidak tenang. Sejauh ini karena saya matikan jadi tenang saja.
15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?
Tidak, seperti cerita saya tadi semua tergantung kitanya mau gimana.

16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan?
Lebih ke aplikasi WhatsApp nya yang banyak membantu, untuk fiturnya tidak terlalu menurut saya. Kecemasan lebih serng terjadi gara gara fitur ini. Profil saja saya sembunyikan dari mayoritas kontak saya
17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?
Transparan bukan berarti dengan menyalakan fitur, terbuka mengenai kesibukan dan menyampaikan dengan baik kondisi kita sepertinya itu sudah trasparansi. Karena kalo saya memilih untuk berjarak apalagi di media.
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparansi serta ruang personal bisa berjalan seimbang?
Etika waktu dan kondisi tidak saling memaksakan saja, kalau sudah disampaikan tidak bisa ya jawaban itu harus diterima dengan baik.

Informan : LM (29)
Jabatan : Part-Time
Tanggal : 11 Mei 2026

1. Apakah anda menggunakan 1 nomor WhatsApp untuk pekerjaan dan pribadi?
1 nomor saja
2. Dalam menggunakan WhatsApp, apakah anda mengaktifkan atau menonaktifkan dua centang biru (read receipt)? Apa alasan dibalik keputusan tersebut?
Saya mengaktifkan dua centang biru saya dan sama sekali tidak pernah mematikan
3. Bagaimana peran WhatsApp dalam koordinasi kerja sehari-hari di Burger King?
Perannya untuk komunikasi semua hal, lewat WhatsApp
4. Apakah ada aturan tertulis di Burger King mengenai kapan pesan WhatsApp harus dibaca atau dibalas?
Tidak ada
5. Bagi anda apa arti “dua centang biru” dalam percakapan di dunia kerja dan pribadi?
Pesan sudah dilihat dan dibaca, tidak ad aarti lain kalo untuk saya
6. Dalam lingkungan kerja yang serba cepat seperti Burger King, bagaimana anda menyeimbangkan antara tuntutan "serba cepat" dengan keinginan untuk "tidak diganggu" saat libur?
Saat libur saya sering tidak buka HP, kalaupun memang ada arahan dari tempat kerja biasanya mereka ada opsi lain yang bisa dilakukan oleh yang lain. Kan kita sedang libur jadi hak kita kalau tidak mau melaksanan perintah. Sering WhatsApp sengaja tidak saya buka atau malah data internetnya saya matikan. Selain alasan hemat baterai ya juga karena tidak mau dapat gangguan dari kerjaan dan rekan.
7. Pernahkah terjadi salah paham atau teguran (secara halus ataupun langsung) dari rekan/atasan kerja di Burger King mengenai masalah centang biru ini? Bagaimana Anda saat itu dan apa yang anda lakukan?
Pernah pasti, kadang pesan datang ke kita tapi seringkali pesan itu datang ke kita pas kita dijalan atau sedang berkegiatan. Lalu instruksi mereka tidak terlaksana dan berakhir kita di nggondoki (jengkel) oleh atasan. Makanya seringkali instruksi atau permintaan tolong itu saya lakukan walaupun itu mengganggu, yaa alasan gamau di jengkelin itu.
8. Bagaimana anda menegosiasikan atau strategi yang anda gunakan agar terlihat tetap professional namun tetap memiliki batasan pribadi?

Saat jam kerja saya akan lakukan dengan baik sesuai job saya, diluar jam kerja itu menjadi hak saya. Itu sudah sangat profesional
9. Bagaimana anda saat melihat centang biru muncul setelah mengirim pesan ke rekan kerja atau atasan dan juga sebaliknya, apa yang anda rasakan atau pikirkan?
Hanya pikiran “oh sudah dibaca” gitu saja, tidak yang mikir aneh aneh. Kalau belum dibalas tapi kita butuh ya tinggal chat lagi atau langsung telfon.
10. Apakah anda merasa "terbebani" untuk segera membalas pesan begitu tidak sengaja pesan terbaca, meskipun anda sedang sibuk atau di luar jam kerja?
Tidak, saya langsung sampaikan yang sebenarnya. Terbebani tidak, tapi kalau diluar jam kerja itu cukup menganggu.
11. Pernahkah anda dengan sengaja tidak membuka pesan (hanya melihat dari notifikasi atau widget) agar centang biru tidak muncul? Bisa diceritakan situasinya?
Baca lewat notfikasi saya, biasanya kalau tidak perlu saya balas ya tidak saya buka.
12. Bagaimana anda mendefinisikan seorang karyawan yang "profesional" dalam berkomunikasi via WhatsApp? Apakah itu berarti harus selalu *fast response* dan transparan dengan cara mengaktifkan ftur dua centang biru?
Fast respon harus apalagi burger king kan 24 jam tempat saya kerja, Cuma pasti ada kondisi dimana kita tidak pegang HP. Jadi disesuaikan saja
13. Apakah menonaktifkan dua centang biru itu merupakan upaya anda untuk melindungi "ketenangan" pribadi?
Saya tidak karena aktif, tapi menurut saya teman teman lain yang mematikan memang tujuannya itu sepertinya. Mereka sangat sangat tidak mau di ganggu.
14. Pernahkah anda merasa fitur centang biru ini mengganggu waktu istirahat atau kehidupan pribadi saat di luar jam operasional Burger King?
Tidak, tergantung kita menyikapinya saja
15. Adakah cerita pengalaman anda saat merasa fitur ini "menembus" batas ruang pribadi anda (misal: saat sedang *off* atau sedang bersama keluarga). Bagaimana perasaan anda saat itu?
Begitu saja saat off ada feedback datang, soal jadwal atau partner lain minta ganti shift dll. Kadang kalau tidak bisa saya barkan tidak baca, karena tahu saya tidak merespon pasti mereka mencari yang lainnya.
16. Jika bisa memilih, apakah fitur centang biru ini lebih banyak membantu koordinasi kerja di Burger King atau justru memicu kecemasan/konflik antar karyawan?
Banyak membantu sih menurut saya, jadi tahu sudah di baca atau belum dll.

17. Dari pengalaman anda selama ini, mana yang lebih penting bagi seorang karyawan, menjadi orang yang selalu "terlihat" (transparan) atau menjadi orang yang "berjarak" demi menjaga kesehatan kehidupan pribadi?
Berjarak kalau saya. Meskipun fitur saya aktif saya tetap menjaga kehidupan waktu pribadi saya.
18. Apa harapan anda mengenai etika komunikasi WhatsApp di lingkungan kerja agar profesionalisme dan transparans serta ruang personal bisa berjalan seimbang?
Pesan ke karyawan harus dijam kerja mereka akan lebih baik.

Lampiran 2: Turnitin Skripsi

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor:553/K/LOD/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Citra Dewi
NBI : 1152200001

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.
Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 Mei 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Skripsi Dinda Citra Dewi

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.udn.ac.id Internet Source	1%
2	ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id Internet Source	1%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
4	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
5	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Hochschule für Angewandte Wissenschaften Burgenland GmbH Student Paper	<1%
7	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
9	www.jurnalfai-uikabogor.org Internet Source	<1%
10	jurnal-ijgam.or.id Internet Source	<1%

11	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
12	conference.uis.edu.my Internet Source	<1 %
13	journal.lppmpelitabangsa.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	<1 %
15	boedyin.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
17	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
21	jurnal.akparda.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
23	grad.rmutto.ac.th Internet Source	<1 %
	ejurnal.darmaagung.ac.id	

24	Internet Source	<1%
25	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	<1%
26	scholar.archive.org Internet Source	<1%
27	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
28	media.neliti.com Internet Source	<1%
29	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
30	ura.unej.ac.id Internet Source	<1%
31	dokumen.pub Internet Source	<1%
32	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
33	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1%
34	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1%
35	librarypenerbitkbm.science Internet Source	<1%
36	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
37	repository.upi.edu Internet Source	

		<1%
38	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
39	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
40	Submitted to Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Student Paper	<1%
41	journalarticle.ukm.my Internet Source	<1%
42	ejournal.um-sorong.ac.id Internet Source	<1%
43	journal.uad.ac.id Internet Source	<1%
44	www.jurnal.peneliti.net Internet Source	<1%
45	Astrid Rahardaya. "Mengontrol Kebebasan Perilaku Menggunakan Teknologi Digital dengan Digital Detox", Jurnal Spektrum Komunikasi, 2022 Publication	<1%
46	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1%
47	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
48	conference.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%

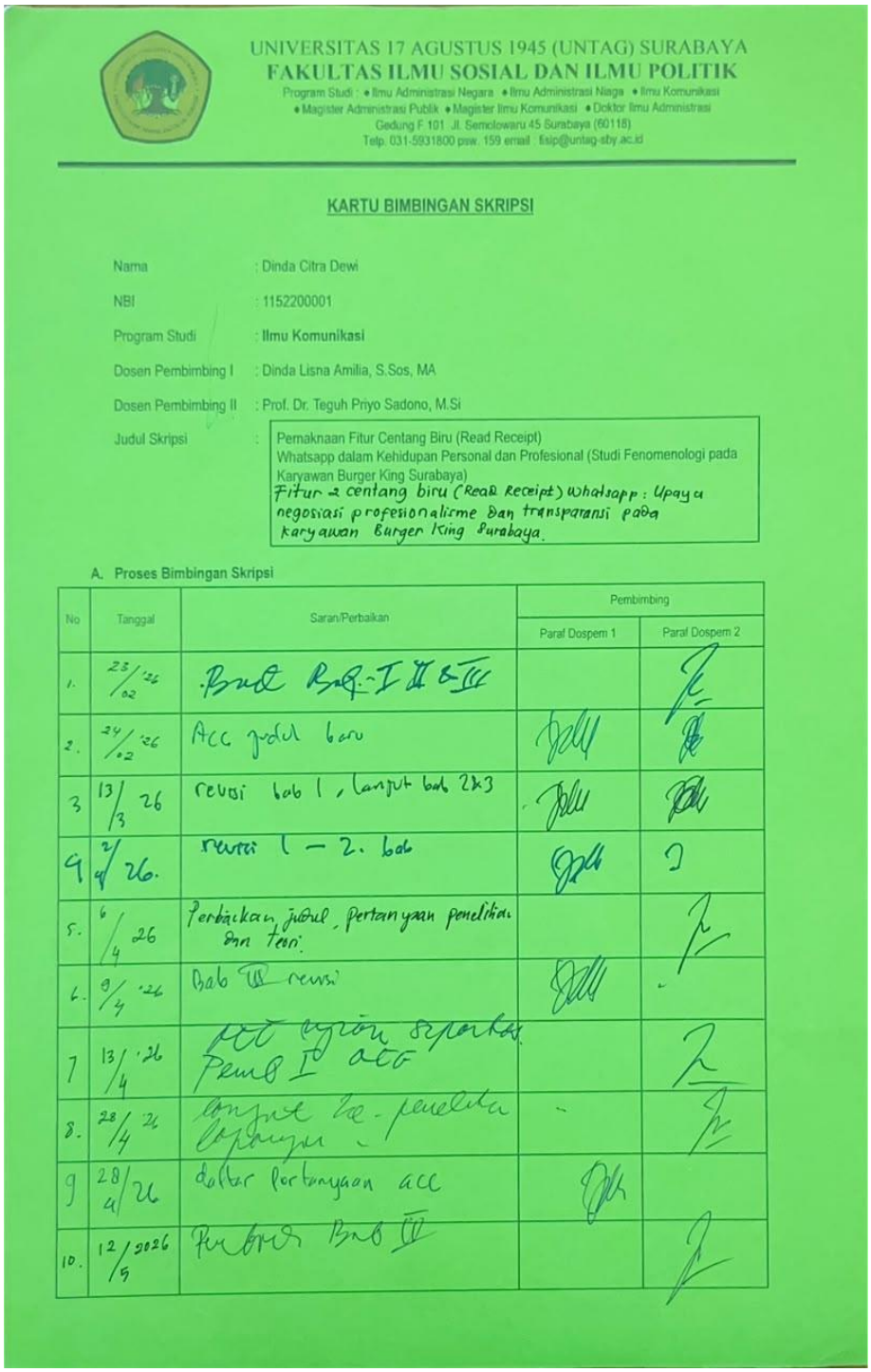
49	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
50	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
51	123dok.com Internet Source	<1 %
52	ejournal.upsi.edu.my Internet Source	<1 %
53	jurnal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.scribd.com Internet Source	<1 %
58	www.shirkah.or.id Internet Source	<1 %
59	Deska Rinanti Hayyattun Nuffuss, Sri Rohaningsih. "Framing Analysis of Typo News Reports on Job Creation Through Online News Media", Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2021 Publication	<1 %

60	Grace Marth Dethan, Yermia Djefri Manafe, Veki Edizon Tuhana. "Pengalaman Komunikasi Pekerja Seks Komersial dengan Pelanggan (Studi Fenomenologi Pekerja Seks Komersial di Kampung Wisata Karaoke Alak, Kota Kupang)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
61	archive.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
62	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
63	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
64	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
65	ejurnalqarnain.stisnq.ac.id Internet Source	<1 %
66	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
67	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
68	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
69	anyflip.com Internet Source	<1 %
70	apuntesuniversitarios.upeu.edu.pe Internet Source	

		<1%
71	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1%
72	eprints.umsb.ac.id Internet Source	<1%
73	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1%
74	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
75	tutorly.id Internet Source	<1%
76	Rani Junia Salputri, Septria Susanti. "Analisis Penyimpangan Pembiayaan BPRS dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Perekonomian Rakyat Syariah Haji Miskin Pandai Sikek)", ARZUSIN, 2026 Publication	<1%
77	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

Lampiran 3: Kartu bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Niaga • Ilmu Komunikasi
• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Citra Dewi
NBI : 1152200001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Dosen Pembimbing I : Dinda Lisna Amilia, S.Sos, MA
Dosen Pembimbing II : Prof. Dr. Teguh Priyo Sadono, M.Si
Judul Skripsi : Pemaknaan Fitur Centang Biru (Read Receipt) Whatsapp dalam Kehidupan Personal dan Profesional (Studi Fenomenologi pada Karyawan Burger King Surabaya)
Fitur 2 centang biru (Read Receipt) Whatsapp : Upaya negosiasi profesionalisme dan transparansi pada karyawan Burger King Surabaya.

A. Proses Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1.	23/02/26	Bab I II & III		
2.	24/02/26	Acc judul baru		
3	13/3/26	revisi bab I, lanjut bab 2&3		
4	2/4/26.	revisi 1 – 2. bab		
5.	6/4/26	Perbaikan judul, pertanyaan penelitian dan teori.		
6.	9/4/26	Bab III revisi		
7	13/4/26	acc ujian seminar Pemb I acc		
8.	28/4/26	lanjut ke-penelitian lapangan		
9	28/4/26	daftar pertanyaan acc		
10.	12/5/2026	Perbaikan Bab IV		

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : ♦ Ilmu Administrasi Negara ♦ Ilmu Administrasi Niaga ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
11	19/5/26	Lanjut bab IV		
12.	26/5/26	revisi bab IV & lanjut bab V		
13.	2/6/26	Revisi terminologi, acc sidang		
14	4/6/26	ACC - Sidang		

B. Bimbingan Artikel Ilmiah dan Poster Hasil Luaran Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai
Tanggal : .....

Dosen Pembimbing I,

(.....)

Dosen Pembimbing II,

(.....)

Lampiran 3: Lembar Revisi

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Dinda Citra Dewi
NIM : 1152200001
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026
Judul Skripsi : Fitur Dua Centang Biru (Read Receipt) WhatsApp: Upaya Negosiasi Profesionalisme Dan Transparansi Pada Karyawan Burger King Surabaya

Catatan Perbaikan:

Harus perbaikan dari dosen penguji lainnya.

Surabaya, ...
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,
Dinda C. Amilia.

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Dinda Citra Dewi

NIM : 1152200001

Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026

Judul Skripsi : Fitur Dua Centang Biru (Read Receipt) WhatsApp: Upaya Negosiasi Profesionalisme Dan Transparansi Pada Karyawan Burger King Surabaya

Catatan Perbaikan:

Latar belakang ditambahkan sudut grafik

Surabaya, ...

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Dinda Citra Dewi
NIM : 1152200001
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026
Judul Skripsi : Fitur Dua Centang Biru (Read Receipt) WhatsApp: Upaya Negosiasi Profesionalisme Dan Transparansi Pada Karyawan Burger King Surabaya

Catatan Perbaikan:

1 3 PT MITRA — PT Mitra
2 17-21 2.2 Landasan Teori — 1 saja
3 25 3.1 fenomenologi → 3.2
4 29 3.6 Sumber bisa?

Surabaya, 18-06-2026

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.